



Global Journal Education

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjee>

Volume 1, Nomor 4 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKn MELALUI MODEL STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING PADA MURID KELAS III UPT SPF SUDIRMAN IV

Irham Sadewo. T¹, Hartoto², Marinem³

¹Universitas Negeri Makassar /email : sadewo366@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar /email: hartoto@unm.ac.id

³UPT SPF Sudirman IV /email: marinem53@guru.sd.belajar.id

Artikel info	Abstrak
<i>Received: 05-01-2024</i>	
<i>Revised: 10-01-2024</i>	
<i>Accepted: 2-2-2024</i>	
<i>Published, 5-2-2024</i>	
	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn melalui model Student Facilitator And Explaining pada murid kelas III UPT SPF Sudirman IV. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang mencakup empat kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah murid kelas III UPT SPF Sudirman IV sebanyak 21 murid yang terdiri atas 15 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes (evaluasi), dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil yang dicapai secara kuantitatif yaitu: (1) Pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata hasil belajar murid Kelas III UPT SPF Sudirman IV yaitu 59,3 (2) Pada siklus kedua diperoleh nilai rata-rata hasil belajar murid kelas III UPT SPF Sudirman IV lebih tinggi yang mencapai 86,2. Ketuntasan belajar PPKn murid kelas III UPT SPF Sudirman IV juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 9 (42,8%) murid mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 18 (85,7%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Hal ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena jumlah murid yang tuntas mencapai 80%. Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn pada murid kelas III UPT SPF Sudirman IV dapat ditingkatkan melalui model Student Facilitator And Explaining.

Keywords:

*Model Pembelajaran,
Student Facilitator and
Explaining, SD*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) di SD merupakan bidang studi yang memberi petunjuk tentang bagaimana manusia harus bertindak dan bertingkah laku di dalam pergaulan hidup masyarakat. Manusia menciptakan norma-norma atau kaidah-kaidah yang selanjutnya dijadikan petunjuk dalam berasosialisasi, hal tersebut dikarenakan manusia sebagai makhluk sosial selalu mengadakan hubungan timbal balik atau berinteraksi dalam upaya memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidupnya.

Rendahnya hasil belajar murid dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain karena: (1) guru seringkali masih terpaku pada buku, (2) pembelajaran di kelas masih bersifat *teacher center* (berpusat pada guru) dengan demikian dapat menjadikan kelas menjadi monoton dan membosankan, (3) murid kurang aktif dalam proses pembelajaran termasuk dalam memperhatikan penjelasan guru dan mengungkapkan pendapat, dan (4) Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru terutama model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sehingga proses pembelajaran terkesan kurang menarik untuk murid.

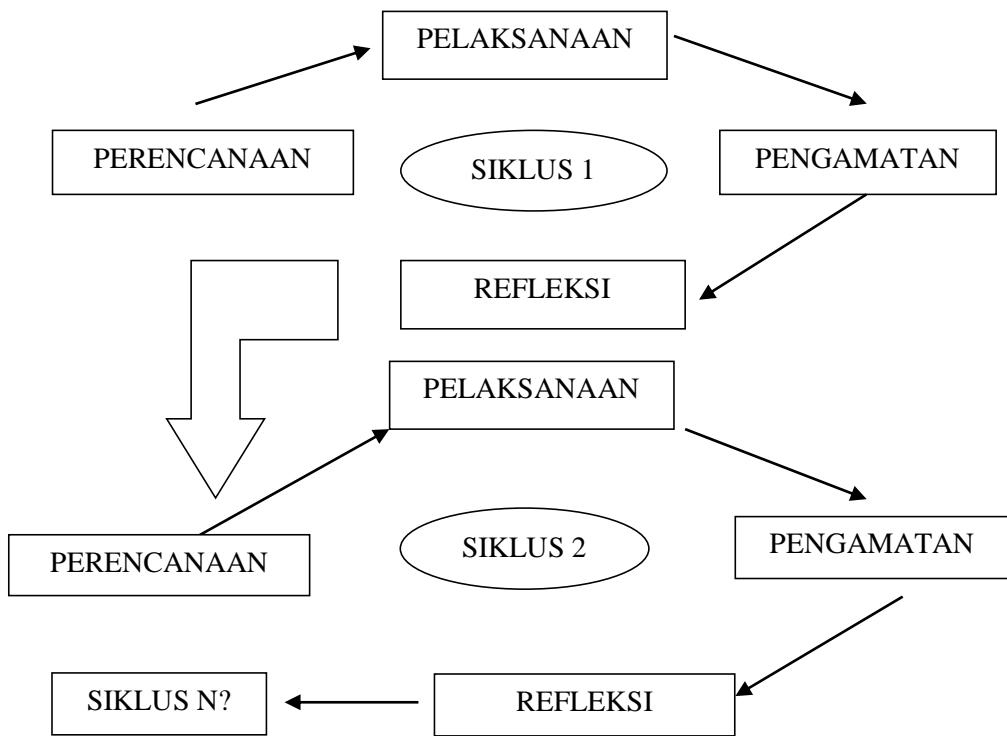
Masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar murid menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dari yang membosankan menjadi menyenangkan bisa dilakukan dengan menggunakan model, pendekatan atau model pembelajaran yang memungkinkan murid lebih aktif. Ada beberapa model yang dapat digunakan dalam pembelajaran PPKn, salah satunya adalah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dimana pendekatan ini menempatkan murid berperan aktif dalam setiap pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran.

Hal ini yang mendasari dilakukannya penelitian guna memperbaiki keaktifan murid yang rendah dalam pembelajaran PPKn yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Penerapan model pembelajaran harus dapat menambah pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar yang memengaruhi keaktifan belajar murid. Keterlibatan yang aktif dengan objek-objek atau gagasan tersebut dapat mendorong aktivitas intelektual mereka untuk berpikir, menganalisis, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman baru bagi mereka. Salah satu versi yang dapat membantu menerapkan strategi pembelajaran aktif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. *Student facilitator and Explaining* termasuk dalam kategori model Pembelajaran aktif. Kata aktif dalam pembelajaran berarti pembelajaran harus menumbuhkan suasana sedemikian rupa sehingga murid aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran *student faciliator and esplaining* telah digunakan oleh beberapa peneliti. Peneliti Nurcahyani (2018) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Murid Kelas V SDN 10 Gadung Kabupaten Buol". Selain itu, oleh Fina Rahmawati (2018) dengan judul "Pengaruh Model *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar PPKn Murid Kelas V SDN 01 Tanggung Turen Kabupaten Malang. Hal tersebut menjadi dasar peneliti ingin mengkaji

penelitian dengan menerapkan metode *student facilitator and esplaining* karena memfokuskan pada siswa kelas III SD, sehingga dapat terjadinya peningkatan hasil belajar PPKN.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Tindakan yang diberikan adalah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF Sudirman IV pada tahun ajaran 2023/2024. Sementara kelas yang akan dijadikan objek penelitian adalah kelas V.



Gambar Model Penelitian Tindakan Kelas

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Data Siklus I

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas III UPT SPF Sudirman IV, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes siklus I menunjukkan dari 21 orang murid, ada 9 orang murid yang mendapatkan nilai tuntas

dan 12 orang murid yang mendapatkan nilai tidak tuntas dengan nilai rata-rata 59,3.

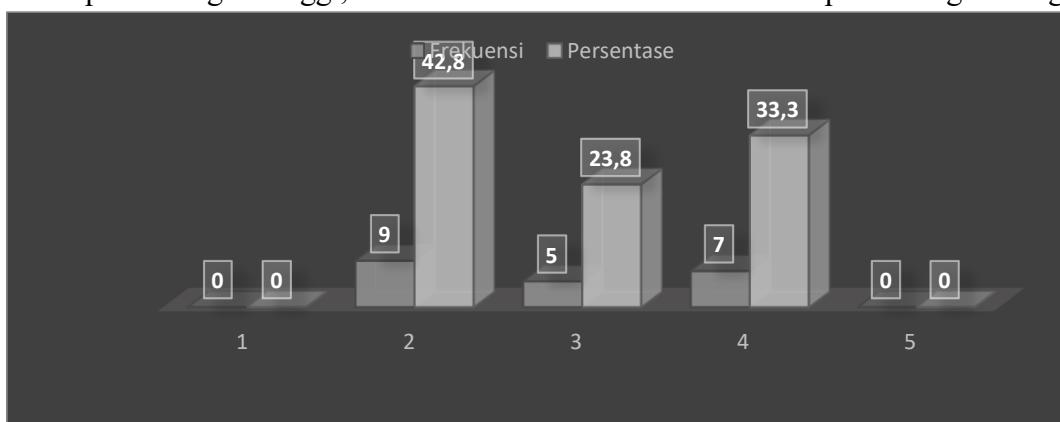
Tabel Nilai Statistik Hasil belajar PPKn Murid Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
<i>Subjek</i>	21
<i>Nilai ideal</i>	100
<i>Nilai tertinggi</i>	80
<i>Nilai terendah</i>	45
<i>Nilai rata-rata</i>	59,3

Sumber: hasil penelitian tes siklus I

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata Hasil belajar PKn murid sebanyak 59,3. Nilai terendah yang diperoleh murid adalah 45 dari nilai yang mungkin dicapai 100 dan nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 80 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100.

Persentase nilai hasil belajar murid setelah diterapkan siklus I adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, 7 orang murid atau 33,3% berada pada kategori rendah, 5 orang murid atau 23,8% berada pada kategori sedang, 9 orang murid atau 42,8% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat tinggi.



Gambar

Diagram Batang Hasil Evaluasi siklus I

Adapun presentase ketuntasan hasil belajar PPKn yang diperoleh dari hasil belajar PPKn murid kelas III UPT SPF Sudirman IV siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Persentase Ketuntasan Hasil belajar PPKn Murid Kelas III setelah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	12	57,1
2	70- 100	Tuntas	9	42,8
Jumlah			21	100

Sumber: Hasil Olahan Data Siklus I

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar PPKn yang diperoleh murid dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar PPKn diperoleh 57,1% dikategorikan tidak tuntas dan 42,8% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan hanya 9 murid dari 21 murid. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh hasil belajar belajar PPKn murid itu tercapai.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, pelaksanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan pembelajaran. Dalam mempersiapkan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah menyiapkan materi pembelajaran. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) I dapat dilihat pada lampiran. Selain itu, pengamat melaksanakan tugas pengamatan sesuai lembar pengamatan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pertemuan pertama

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, **Fase I : Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, Fase II : Guru Menyajikan materi, Fase III : Murid menyajikan materi, Fase IV : Menyimpulkan penjelasan yang sudah ditampilkan, Fase V : Guru menerangkan semua materi, d.**

Guru memberikan penghargaan. Guru memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, **Fase I : Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, Fase II : Guru Menyajikan materi, Fase III : Murid menyajikan materi, Fase IV : Menyimpulkan penjelasan yang sudah ditampilkan, (Fase V : Guru menerangkan semua materi,**

Guru memberikan penghargaan. Guru memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ketiga

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, **Fase I : Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, Fase II : Guru Menyajikan materi, Fase III : Murid menyajikan materi, Fase IV : Menyimpulkan penjelasan yang sudah ditampilkan, Fase V : Guru**

menerangkan semua materi.

Guru memberikan penghargaan. Guru memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

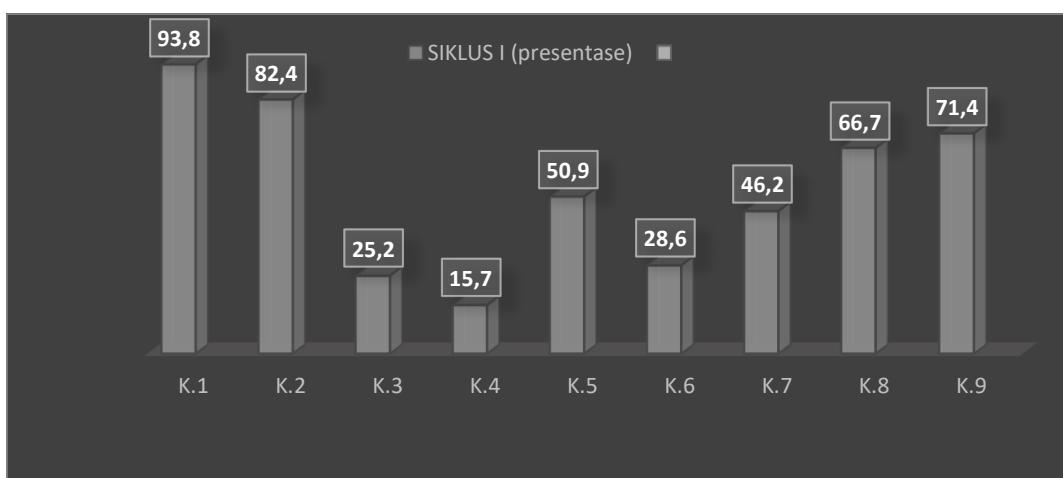
4) Pertemuan keempat

Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis-menulisnya.

Kegiatan evaluasi siklus I ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Hasil observasi diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus I, dimana dari 21 murid kelas III UPT SPF Sudirman IV yang diobservasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Murid yang hadir pada saat pembelajaran sebesar 93,8%; Murid yang memperhatikan materi yang diajarkan sebesar 82,4%; Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran sebesar 25,2%; Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran sebesar 15,7%; murid yang mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain saat mempersentasekan hasil kerjasama mereka sebesar 50,9%; Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran sebesar 28,6%; Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok sebesar 46,2%; Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis sebesar 66,7%; dan Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok sebesar 71,4%. Dapat dilihat pada gambar diagram batang dibawah ini:



Gambar

4.2 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus I

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Pada awal pelaksanaan siklus I, murid terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran terutama dalam merespon materi yang disajikan. Apabila guru mengajukan sebuah pertanyaan ada kecenderungan murid untuk menjawab pertanyaan secara serempak, dan pada saat diminta untuk menanggapi suatu persoalan, sebagian besar murid hanya diam dan takut untuk memberikan komentarnya. Pada umumnya murid pasif dan hanya mendengarkan

penjelasan dari guru. Selain itu, murid enggan bertanya tentang materi yang masih belum dimengerti serta tidak menunjukkan kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh murid pada siklus I mengindikasikan bahwa nilai yang diperoleh oleh murid mayoritas masih dibawah standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan departemen pendidikan nasional nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sehingga peneliti merasa perlu mengadakan siklus II sebagai perbaikan pada siklus I.

2. Siklus II

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas III UPT SPF Sudirman IV , peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus II, dan hasil tes Siklus II dapat dilihat hasil belajar PPKn pada siklus II menunjukkan dari 21 orang murid, ada 18 orang murid yang mendapatkan nilai tuntas dan 3 orang murid yang mendapatkan nilai tidak tuntas dengan nilai rata-rata 86,2.

Tabel Nilai Statistik Hasil belajar PPKn Murid Kelas III UPT SPF Sudirman IV setelah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	21
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	55
Nilai rata-rata	86,2

Sumber: Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata hasil belajar PKn murid sebanyak 86,2. Nilai yang terendah yang diperoleh murid adalah 55 dari nilai yang mungkin dicapai 100 sampai nilai tertinggi yang diperoleh murid 100 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Jika nilai hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil belajar PPKn Murid Kelas III UPT SPF Sudirman IV Setelah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada siklus II

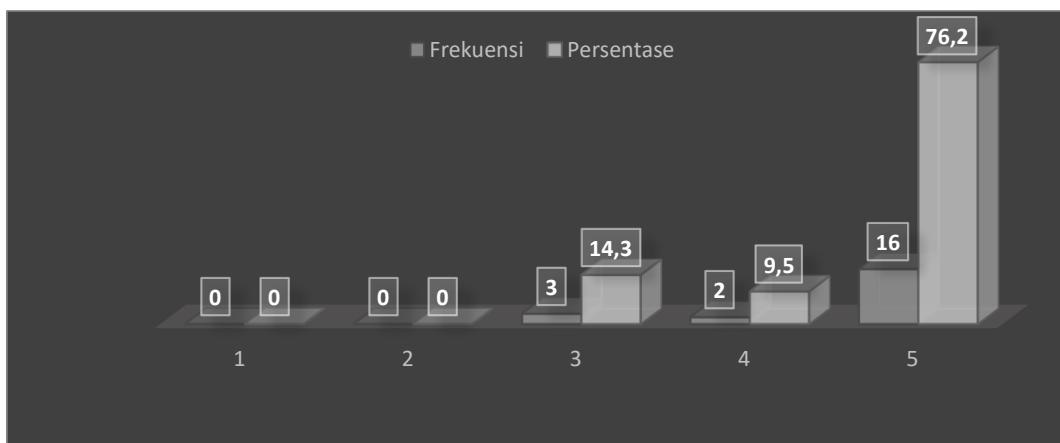
No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	16	76,2
2	70 – 84	Tinggi	2	9,5
3	55 – 69	Sedang	3	14,3

Sumber:
Data Tes
Siklus II

4	35 – 54	Rendah	-	0
5	0 – 34	Sangat Rendah	-	0
	Jumlah		21	100

Dari tabel 4.9 di atas menunjukkan

bahwa persentase nilai hasil belajar murid setelah diterapkan siklus II adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori rendah, 3 orang murid atau 14,3% berada pada kategori sedang, 2 orang murid atau 9,5% berada pada kategori tinggi dan 16 orang murid atau 76,2% berada pada kategori sangat tinggi.



Gambar

Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus II

Adapun presentase ketuntasan hasil belajar PPKn yang diperoleh dari hasil belajar murid kelas III UPT SPF Sudirman IV siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel Persentase Ketuntasan Hasil belajar PPKn Murid Kelas III UPT SPF Sudirman IV setelah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada siklus II

NO	NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
1	0 – 69	Tidak tuntas	3	14,3
2	70 – 100	Tuntas	18	85,7
	JUMLAH		21	100

Sumber: Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar PPKn yang diperoleh murid nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar PPKn diperoleh 14,3% dikategorikan tidak tuntas dan 85,7% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan 18 murid dari 21 murid. Berarti tinggal 3 murid yang perlu dibimbing dan diadakan perbaikan karena mereka belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Dari hasil yang diperoleh, ini dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Karena itulah, peneliti beranggapan hasil belajar

belajar PPKn itu telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan kelas yang akan berlangsung pada siklus II sebagian sama dengan kegiatan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut pelaksanaan siklus pertama yang telah ditetapkan 4 x pertemuan yakni bulan Maret 2023.

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi, dan refleksi pelaksanaan tindakan Siklus I belum mencapai target indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan oleh peneliti, maka peneliti merencanakan tindakan pada Siklus II. Kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang ada pada Siklus I akan diperbaiki pada Siklus II, begitupun keberhasilan-keberhasilan pada siklus I akan dipertahankan dan dikembangkan di Siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan Pertama

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, **Fase I : Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, Fase II : Guru Menyajikan materi, Fase III : Murid menyajikan materi, Fase IV : Menyimpulkan penjelasan yang sudah ditampilkan, Fase V: Guru menerangkan semua materi.**

Guru memberikan penghargaan. Guru memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, **Fase I : Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, Fase II : Guru Menyajikan materi, Fase III : Murid menyajikan materi, Fase IV : Menyimpulkan penjelasan yang sudah ditampilkan, Fase V: Guru menerangkan semua materi.**

Guru memberikan penghargaan. Guru memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ketiga

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, **Fase I : Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, Fase II : Guru Menyajikan materi, Fase III : Murid menyajikan materi, Fase IV : Menyimpulkan penjelasan yang sudah ditampilkan, (Fase V: Guru menerangkan semua materi.**

Guru memberikan penghargaan. Guru memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru

menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

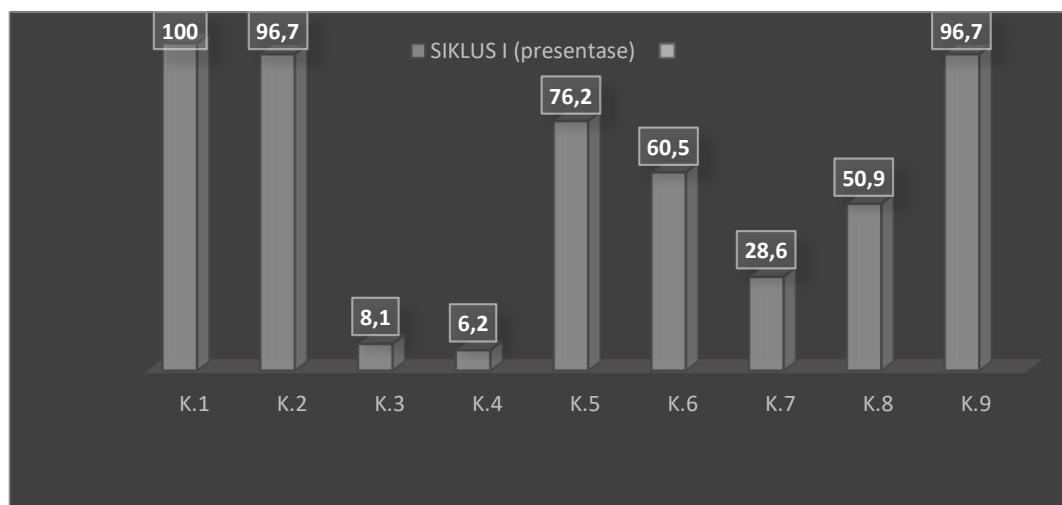
4) Pertemuan keempat

Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis menulisnya dan mengumpulkan alat tulisnya dimeja guru.

Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus II yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh observer di kelas III UPT SPF Sudirman IV pada pembelajaran tindakan siklus II menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran yang terdiri dari 3 tahap yaitu tahap awal, inti dan akhir pembelajarann. Hasil observasi diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus I, dimana dari 21 murid kelas III UPT SPF Sudirman IV yang diobservasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Murid yang hadir pada saat pembelajaran sebesar 100%; Murid yang memperhatikan materi yang diajarkan sebesar 96,7%; Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran sebesar 8,1%; Murid yang keluar masuk pada saat proses pembelajaran sebesar 6,2%; murid yang mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain saat mempersentasekan hasil kerjasama mereka sebesar 76,2%; Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran sebesar 60,5%; Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok sebesar 28,6%; Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis sebesar 50,9%; dan Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok sebesar 96,7%. Dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:



Gambar 4.4 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus II

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama pada siklus I, akan tetapi penekanan yang diberikan adalah bagaimana murid mampu menyelesaikan soal-soal PPKn dengan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Pada pertemuan pertama hingga terakhir pada siklus II perhatian dan minat belajar murid semakin memperlihatkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya murid yang berani mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan serta banyaknya murid yang mengungkapkan pendapatnya.

Pada siklus ini pun nampak hasil belajar murid meningkat baik dalam menyelesaikan soal-soal latihan maupun aktif dalam proses pembelajaran, selain itu kemampuan murid memahami materi semakin meningkat, jika sebelumnya materi kurang dimengerti murid sehingga harus dijelaskan berulang-ulang bahkan tiga sampai empat kali, maka pada siklus II ini sebagian besar murid sudah langsung mencerna dan memahami materi dengan cepat dengan sekali atau dua kali penjelasan. Peningkatan yang terjadi pada siklus II dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar murid.

PENUTUP

Peningkatkan hasil belajar PPKn melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* murid kelas murid kelas III UPT SPF Sudirman IV terbukti mengalami peningkatan yang dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar murid melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan belajar murid dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung. Nilai rata-rata yang diperoleh murid setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 59,3 pada siklus I menjadi 86,2 pada siklus II. Ketuntasan belajar PPKn murid kelas III UPT SPF Sudirman IV juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 9 (42,8%) murid menjadi pada siklus II sebanyak 18 (85,7%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, A. P., & Reinita, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Student Facilitator And Explaining (SFE) di Kelas IV SD Negeri 50 Padang Tongga Kabupaten Agam. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 1756-1765.
- Anisa, R., Mustadi, A., & Wibowo, U. B. (2019, June). Student facilitator and explaining in improving student social skills: Assertive behavior in opinion and communication. In International Conference on Social Science and Character Educations (ICoSSCE 2018) and International Conference on Social Studies, Moral, and Character Education (ICSMC 2018) (pp. 309-315). Atlantis Press.
- Azizah, A., Rahman, R., & Khairunnisa, G. (2020). THE IMPLEMENTATION OF STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING LEARNING MODELS TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IN IPA SUBJECTS AT SDN BIRO. Education Journal, 1(2), 85-97.

- Isa, A. H., Mahmud, Y. H., & Labodu, D. I. (2023). Student facilitator and explaining learning: Its use to increase student learning outcomes. *JISTECH: Journal of Information Science and Technology*, 3(2), 337-346.
- Linda, L., Abdillah, A., Mandailina, V., & Syaharuddin, S. (2024). Analysis HOTS Problem Solving: Student Learning Outcomes from Student Facilitator and Explaining and Geogebra-Assisted Discovery Learning Models. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 208-219.
- Nabila, N., Harjono, A., & Ermiana, I. (2021). Pengaruh Keterampilan Proses IPA Kelas IV dengan Model Student Facilitator and Explaining (SFE). *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 1(1), 24-30.
- Nasrah, N., Prasmitha, I., Masyir, N. M., & Wulandari, A. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 4(2), 204-213.
- Walil, K. (2021). Pengaruh Pendekatan Active Learning Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining (SFAE) Terhadap Hasil Belajar IPA. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 2(3), 64-68.